

Penerapan Sikap Tanggung Jawab Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di Sekolah Dasar

Tika Olivia Osy^{1✉} & Encep Supriatna²

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, tikaolivia.osy@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-6716-0012](https://orcid.org/0000-0002-6716-0012)

²Universitas Pendidikan Indonesia, cepsup1976@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-9820-740X](https://orcid.org/0000-0002-9820-740X)

Article Info

History Articles

Received:

Aug 2021

Accepted:

Jun 2022

Published:

Jun 2022

Abstract

Attitude education in this day and age is very important because attitudes are formed around the environment. Social Science subjects teach that a good attitude of responsibility certainly needs to be applied in everyday life, but the attitude is not realized properly. This approach to research uses qualitative approaches and the methods used are case study methods. Research techniques in the form of data collection techniques and data analysis techniques, data collection techniques used are observations, interviews, and documentation, while data analysis techniques to compile data findings are by way of the first 3 flows of data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal. The instruments used are observation and interview. From the results of the research conducted, it was obtained that from 13 students of fifth grade, 5 students lacked the attitude of responsibility in the classroom and learning Social Sciences, during the learning process students showed that, the attitude of responsibility was less applied, namely the lack of attitude of responsibility towards the given task, the lack of responsibility towards the time of the collection of tasks, The absence of creative ideas during learning, lack of socialization of responsibility by teachers. The measures implemented are also less maximal, namely the lack of introduction to the attitude of responsibility, the drive to be responsible, and praise for responsibility. The obstacles experienced are the character of students, different backgrounds, different abilities, understanding of attitudes of responsibility, and lack of care for parents and students' learning outcomes.

Keywords:

Application, Responsibility, Social Sciences

How to cite:

Osy, T. O., & Supriatna, E. (2022). Penerapan sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di sekolah dasar. *Didaktika*, 2(2), 287-295.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Agu 2021
Diterima:
Jun 2022
Diterbitkan:
Jun 2022

Abstrak

Pendidikan sikap pada zaman saat ini sangat perlu diperhatikan, karena sikap dibentuk dari sekitar lingkungan. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengajarkan bahwa sikap tanggung jawab yang baik tentunya sangat perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, namun sikap tersebut kurang terealisasi dengan baik. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan yaitu metode studi kasus. Teknik penelitian berupa teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data untuk menyusun data temuan yaitu dengan cara 3 alur pertama reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Untuk instrumen yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa dari 13 orang siswa kelas V, ada 5 orang siswa yang kurang diterapkannya sikap tanggung jawab di dalam kelas dan di kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), selama proses pembelajaran IPS berlangsung siswa menunjukkan bahwa, sikap tanggung jawab yang kurang diterapkannya yaitu kurangnya sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, kurangnya tanggung jawab terhadap waktu pengumpulan tugas, tidak adanya memberikannya ide kreatif sewaktu pembelajaran berlangsung, kurangnya sosialisasi terhadap tanggung jawab oleh guru. Langkah-langkah yang diterapkan juga kurang maksimal yaitu kurangnya pengenalan sikap tanggung jawab, dorongan untuk bertanggung jawab, pujian atas tanggung jawab. Hambatan yang dialami yaitu karakter siswa, latar belakang yang berbeda, kemampuan yang berbeda, pemahaman tentang sikap tanggung jawab, kurang pedulinya orang tua terhadap siswa.

Kata Kunci:

Penerapan, Tanggung Jawab, Ilmu Pengetahuan Sosial

Cara mengutip:

Osy, T. O., & Supriatna, E. (2022). Penerapan sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di sekolah dasar. *Didaktika*, 2(2), 287-295.

PENDAHULUAN

Pendidikan selain memberikan ilmu pengetahuan juga memberikan peran penting untuk mengembangkan karakter, sikap, dan etika. Siswa merupakan makhluk sosial yang tentunya membutuhkan bagaimana mesti bersikap sosial kepada orang lain. Sikap sosial merupakan perbuatan yang dilakukan secara sadar dan berulang kali dilakukan, sikap sosial siswa sekarang perlu diperhatikan terutama pada sikap tanggung jawab. Menurut Sari (2021) pengembangan nilai-nilai karakter pada siswa dapat dilakukan melalui mata pelajaran atau ilmu yang diajarkan. Tidak adanya penerapan sikap tanggung jawab dalam kehidupan siswa tentu menjadi pertanyaan, karena yang kita tahu pada pembelajaran sekolah dasar terdapat yang namanya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Benu (2022) budaya literasi yang diintegrasikan dalam konteks pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar (SD) berperan penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Mata pelajaran IPS ini berpengaruh terhadap lingkungan siswa, karena sikap sosial diajarkan juga melalui mata pelajaran tersebut. Namun pada kenyataannya siswa kurang mampu untuk membina sikap sosial tersebut seperti kurangnya sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, kurangnya tanggung jawab terhadap waktu pengumpulan tugas, tidak adanya memberikannya ide kreatif sewaktu pembelajaran berlangsung, dan kurangnya sosialisasi terhadap tanggung jawab oleh guru.

Menurut Surahman & Mukminan (2017) sikap sosial merupakan sikap yang dapat diambil dari berbagai bentuk, baik yang bersifat positif maupun negatif, yang sangat dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti lingkungan tempat tinggal dan bagaimana individu itu menerima pengaruh dari lingkungan tersebut. Menurut Sardijyo (dalam Siska, 2018) mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu bidang studi yang mana mempelajari, menganalisis, menelaah, terhadap gejala dan masalah sosial yang terdapat di masyarakat dengan memantau berbagai sudut pandang kehidupan. Jadi IPS tersebut sebuah bidang yang mempelajari dalam berbagai aspek kehidupan sehingga IPS sangat berpengaruh terhadap bagaimana orang-orang akan bersikap dan juga bersosialisasi terhadap orang lain dan juga terhadap masyarakat.

Menurut Wati (2021) tanggung jawab merupakan perilaku berupa pengakuan dan penerimaan atas risiko yang mungkin timbul sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan, khususnya dalam konteks hubungannya dengan sekolah. Bentuk penerapan sikap tanggung jawab pada pembelajaran IPS yang dilaksanakan pada kelas yaitu menurut Nugroho & Mawardi (2021) bahwa melalui proses interaktif edukatif tidak berjalan dengan instan, melainkan telah disusun melalui perencanaan yang mengantisipasi serta menggambarkan bahwa pembelajaran akan berlangsung dalam kerangka interaktif yang edukatif di masa mendatang. Dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan langkah-langkah sikap tanggung jawab bisa menggunakan cara yang disebutkan di atas, karena tanpa adanya langkah-langkah penerapan tersebut tentunya sikap tanggung jawab itu tidak akan tertanam dengan baik ke dalam diri individu setiap anak. Menurut Yaumi (dalam Kartika, 2019) juga menyatakan bahwa penerapan untuk sikap tanggung jawab bisa dimulai dari tugas sederhana, menebus kesalahan yang telah diperbuat, segala yang diperbuat mempunyai konsekuensi tersendiri, dan berdiskusi pentingnya tanggung jawab tersebut.

Dalam penerapan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS tentunya memiliki hambatan, faktor yang menghambat untuk penerapan sikap tanggung jawab yaitu karakter atau watak, latar belakang, kemampuan setiap siswa yang berbeda, siswa yang kurang paham akan penerapan sikap sosial dan juga sikap tanggung jawab, dan orang tua yang kurang peduli terhadap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk bisa mendeskripsikan proses pembelajaran IPS kelas V, kemudian dapat mendeskripsikan langkah-langkah penerapan sikap tanggung jawab di kelas V,

dan yang terakhir mengenai apa saja hambatan dalam penerapan sikap tanggung jawab tersebut berupa deskripsi. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dilihat dari aspek karakteristik pembelajaran IPS tersebut, mulai dari peningkatan daya berfikir siswa, lalu peningkatan nilai dan juga beretika sosial, dan yang terakhir yaitu peningkatan bertanggung jawab dan berpartisipasi sosial. Jadi karakteristik pembelajaran IPS sangat menentukan bagaimana selama proses pembelajaran berlangsung, apakah pembelajaran berlangsung dengan baik atau kurang baik.

METODOLOGI

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan yaitu metode studi kasus. Teknik penelitian berupa teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data untuk menyusun data temuan yaitu dengan cara 3 alur pertama reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Untuk instrumen yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Juli 2021 sampai 7 Agustus 2021 di kelas V SDN 05 V Suku Bawah pada 5 siswa yang kurang dalam menerapkan sikap tanggung jawab, penelitian untuk pengambilan data dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu memakai masker dan menjaga jarak. Penelitian dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada siswa kelas V dan juga melakukan observasi dan wawancara langsung kepada wali kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara dan Observasi Wali Kelas V SDN 05 V Suku Bawah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas V SDN 05 V Suku bawah mengenai tentang penerapan sikap tanggung jawab pada mata pelajaran IPS, ibu Yenti Elfia N, S.Pd. SD mengatakan bahwa beliau mengakui pada saat proses pembelajaran IPS siswa masih ada yang tidak antusias dengan materi yang diberikan guru, siswa juga lebih pasif daripada aktif akibat pengaruh pembelajaran jarak jauh sebelumnya, yang mana pembelajaran sebelumnya hanya melalui aplikasi membuat siswa beradaptasi lagi dengan pembelajaran yang dilakukan sekarang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khikmawati et al. (2021) banyak guru merasa mengkhawatirkan terkait menurunnya antusias belajar siswa yang berpotensi mempengaruhi pencapaian hasil belajar mereka. Semangat belajar merupakan faktor penunjang bagi prestasi yang dicapai oleh siswa. Pembelajaran juga dilakukan dengan seperti biasa, namun jika siswa memberikan ide kreatif kurangnya apresiasi dari guru membuat siswa tidak telalu aktif untuk belajar.

Adapun tugas yang diberikan juga mesti diberi sedikit ancaman baru mereka mau untuk tepat waktu mengerjakan tanpa adanya kesadaran siswa itu sendiri yang membuat siswa tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan baik. Berikut ini langkah-langkah penerapan sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS, yaitu dengan mengingatkan bagaimana siswa harus bertanggung jawab terhadap sesuatu yang telah diberikan jika ada yang tidak melakukan tanggung jawab tersebut. Menurut Sahabudin et al. (2020) di dalam konteks pengajaran atau pembelajaran, guru bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dijalankan. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga tidak tunduk pada instruksi dari pihak lain kecuali dirinya sendiri setelah memasuki peran tersebut. Guru juga memberikan nasehat jika ada siswa yang melakukan kesalahan baik kepada teman, maupun kepada guru, sehingga siswa tahu akan tanggung jawab mereka bagaimana seharusnya.

Sedangkan hambatan yang dialami untuk penerapan sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS yaitu guru tidak sering mengingatkan bagaimana siswa mesti bertanggung jawab. Guru tidak selalu menerapkan bagaimana siswa bertanggung jawab dalam pembelajaran IPS yang sebelumnya telah di buat aturannya, namun aturan itu hanya disebutkan secara lisan mengakibatkan beberapa siswa ada yang lupa. Menurut Jumrawarsi & Suhaili (2020) guru memiliki tanggung jawab untuk mengelola kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dengan tujuan mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses pengajaran.

Data pada observasi guru menunjukkan bahwa tidak adanya kerjasama dalam menemukan ide kreatif atau ide dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan untuk pemberian pertanyaan guru cukup aktif dalam menanyakan materi pembelajaran yang berlangsung. Dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, guru menggunakan kata-kata yang sopan kepada siswa, namun terkadang guru memarahi siswa dengan bahasa daerah yang sedikit menohok. Tugas diberikan di setiap akhir pembelajaran dan tugas tersebut dikerjakan di rumah. Pada penelitian observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran berlangsung kurang adanya kerjasama antar siswa dan guru dalam menemukan pembelajaran yang aktif dan dua arah. Guru juga terkadang menggunakan bahasa yang tidak baku untuk menegur siswa jika ada siswa yang ribut atau tidak memperhatikan pembelajaran berlangsung

Hasil Wawancara dan Observasi Siswa Kelas V

Wawancara yang dilakukan dengan MHF, HAK, RA, ATH dan NA, didapatkan bahwa pada proses pembelajaran IPS kelas V ini, terdapat siswa yang tidak memberikan pertanyaan pada proses pembelajaran membuat pembelajaran yang kurang aktif, dan ada juga siswa yang memberikan pertanyaan jika mereka tidak mengerti dengan materi yang diberikan tetapi itu hanya sebagian kecil. Dalam langkah-langkah penerapan sikap tanggung jawab pada mata pelajaran IPS yaitu dengan cara guru mengingatkan tugas yang telah diberikan kepada siswa, guru memberikan hukuman jika siswa berbuat salah atau melanggar aturan yang telah dibuat sebagai bentuk tanggung jawab siswa, dengan memberikan nasehat yang mengingatkan siswa bahwa apa yang telah mereka lakukan itu tidak benar. Menurut Reksamunandar & Hadirman (2022) upaya yang perlu dilakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter pada siswa, dapat dilakukan melalui pendekatan guru dalam memberikan contoh dan juga kolaborasi antara siswa dengan teman sebaya dalam proses pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa karakter siswa dapat tercermin dari tindakan guru di kelasnya.

Hambatan yang dialami untuk diterapkannya sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS, yaitu guru tidak terlalu mengingatkan akan sikap tanggung jawab, kata mutiara tentang sikap tanggung jawab hanya hiasan semata tanpa diterapkan. Kurangnya sosialisasi guru terhadap bagaimana siswa harus bertanggung jawab terhadap sikap tanggung jawab yang harus mereka miliki. Kemudian untuk observasi sendiri didapatkan bahwa pada proses pembelajaran siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik, dan siswa tidak memberikan ide yang kreatif untuk menumbuhkan semangat belajar yang membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik dan adanya interaksi dua arah, siswa lebih banyak diam dengan materi yang diajarkan daripada menanyakan materi yang mereka tidak mengerti.

Langkah-langkah penerapan sikap tanggung jawab yang kurang didapat oleh siswa selama proses pembelajaran, yaitu dengan tugas yang tidak dikerjakan siswa, bagaimana siswa bersikap pada pembelajaran namun itu kurang terealisasikan untuk diterapkannya. Menurut Sajjad & Djuhan (2021) sikap seperti kemalasan, penundaan pekerjaan, dan mencari-cari alasan adalah contoh perilaku yang menunjukkan kurangnya tanggung jawab. Pada dasarnya, penanaman sikap

tanggung jawab akan memberikan hasil yang optimal apabila dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang. Sedangkan hambatan dalam penerapan sikap tanggung jawab, yaitu acuhnya siswa terhadap tanggung jawab yang telah diberikan guru kepada siswa berupa tugas yang harus mereka kerjakan, lalu siswa yang tidak mengindahkan adanya kata mutiara di kelas tentang sikap yang mesti dimiliki dan dijalani oleh siswa siswa juga kurang peduli terhadap hal apa saja yang mereka lakukan tanpa adanya rasa sesal karena tidak bertanggung jawab terhadap tindakan mereka.

Selanjutnya adalah sikap bersosial merupakan perbuatan yang dilakukan secara sadar dengan cara tertentu, sikap bersosial juga terdapat pada mata pelajaran IPS. IPS membantu untuk mengembangkan sikap tersebut, salah satu sikap yang perlu dikembangkan yaitu sikap tanggung jawab. Sering kita temukan bahwa sikap tidak bertanggung jawabnya siswa dikarenakan kurangnya penerapan sikap tersebut dan juga kebiasaan untuk bertanggung jawab yang tidak ada dalam diri siswa tersebut. Hal seperti itulah yang menjadikan penelitian ini ada.

Pertama, proses pembelajaran IPS kelas V di Sekolah Dasar. Pada proses pembelajaran ini kemampuan berfikir siswa pada siswa SDN 05 V Suku Bawah kelas V tidak dikembangkan secara kreatif dan inovatif, siswa cenderung lebih pasif dalam pembelajaran. Padahal seharusnya siswa harus bisa mengembangkan ide yang bisa membuat pembelajaran berjalan dengan senang supaya pembelajaran tidak terlalu susah untuk diserap oleh siswa. Pembelajaran juga mestinya bisa menggunakan inovasi yang dilakukan oleh guru, karena hal tersebut merupakan tanggung jawab guru sebagai pendidik agar siswa lebih mudah mencerna pembelajaran yang diajarkan. Menurut Faiz & Soleh (2021) pengembangan inovasi pembelajaran merupakan suatu upaya untuk memperkuat karakter siswa, sehingga generasi penerus dapat memiliki nilai-nilai jati diri yang kokoh dalam karakteristik mereka.

Nilai atau etika siswa dalam berperilaku dengan warga kelasnya kurang baik, sebagaimana bisa dilihat bahwa siswa suka mencela temannya, menuduh teman yang belum tentu melakukan kesalahan tersebut, sehingga berdampak bagaimana nanti untuk selanjutnya nilai dan etika sosial mereka terhadap orang di sekitar. Tanggung jawab yang kurang tentunya berawal dari pengembangan sikap tanggung jawab dan bagaimana berpartisipasi sosial terhadap orang sekitar. Pengembangan yang kurang direalisasikan tentu mengakibatkan kurang bertanggung jawabnya siswa. Siswa cenderung tidak peduli karena kurangnya pengembangan rasa tanggung jawab dan bagaimana partisipasi siswa terhadap teman dan pembelajaran.

Kedua, langkah-langkah penerapan sikap tanggung jawab pada mata pelajaran IPS kelas V di Sekolah Dasar. Dalam langkah penerapan sikap tanggung jawab tentunya memerlukan peranan orang tua dan juga guru, Orang tua dan guru harusnya mengajarkan bagaimana siswa untuk bertanggung jawab terhadap barang-barang yang dimiliki oleh siswa, seperti alat tulis, buku pembelajaran, dan lain sebagainya. Namun hal tersebut kurang disosialisasikan supaya anak-anak bertanggung jawab dengan barang-barang milik sendiri, saat siswa malah menuduh temannya mengambil pulpen milik dia. Adanya kepedulian guru dan orang tua untuk memberikan keberanian siswa untuk bertanggung jawab jika di luar pengawasan, seperti melakukan kesalahan yang diperbuat tanpa difikir dahulu, seharusnya diberitahu bahwa setiap kegiatan apapun pasti memiliki tanggung jawab, namun itu tidak terlihat makanya siswa tidak berani untuk bertindak bertanggung jawab akan hal yang dilakukan seperti merusak mading kelas.

Setiap hal yang dilakukan siswa dengan sikap tanggung jawabnya sebisa mungkin berikanlah pujian, tetapi jangan yang berlebihan juga takut akan siswa hanya mengharapkan pujian saja saat bersikap tanggung jawab. Saat penelitian kurangnya rasa untuk peduli terhadap sikap tanggung jawab siswa tentunya tidak akan diberikannya pujian atas tanggung jawab siswa

yang berbuat salah. Guru dapat memberikan penjelasan bagaimana manusia terhadap sesama makhluk sosial, baik dalam proses pembelajaran IPS yang berkaitan dengan pembelajaran sosial guru bisa menjelaskan bagaimana manusia harus bertanggung jawab, tetapi untuk menyambungkan materi yang diajarkan dengan keadaan nyata tidak terlalu direalisasikan. Batasan yang jelas tentu sangat penting untuk diketahui, yaitu batasan untuk bersikap yang tidak berlebihan, asal menuduh orang yang tidak terbukti bersalah, itu akan berakibat fatal, siswa mesti diajarkan bagaimana seharusnya, karena apa yang kita perbuat berakibat fatal terhadap orang lain. Di penelitian yang dilakukan ada beberapa siswa yang melakukan hal tersebut, akibatnya nanti akan terjadilah perkelahian.

Siswa dapat dapat mengerti apa itu tanggung jawab dengan tugas sederhana seperti pemberian tugas sekolah. Siswa mesti diajarkan bagaimana menebus kesalahan saat siswa tersebut berbuat salah, jangan hanya sekedar di nasehati saja. Karena itu bisa melatih untuk siswa bertanggung jawab atas hal yang telah diperbuat. Karena penerapan ini kurang jadi siswa tidak terlalu mengindahkan nasehat guru ketika mereka berbuat sesuatu yang salah seperti merusak fasilitas sekolah. Sesuatu hal yang dilakukan pasti mempunyai konsekuensi tersendiri, bisa dilihat dari bagaimana guru hanya menegur siswa yang merusak fasilitas sekolah, harusnya diberitahukan jika dirusak akibatnya seperti apa. Proses pembelajaran bisa menyelipkan pentingnya rasa tanggung jawab siswa, bisa dilihat pada materi pembelajaran tentang flora dan fauna, yang diberikan guru, bagaimana kita bertanggung jawab untuk bertanggung jawab terhadap flora dan fauna yang ada di sekitar kita untuk kita jaga. Namun hanya sesekali guru memberikan teguran untuk tanggung jawab.

Ketiga, hambatan dalam menerapkan sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V di Sekolah Dasar. Di dalam menerapkan sikap tanggung jawab tentunya memiliki hambatan tersendiri, ada faktor-faktor yang menghambat terjadinya penerapan tersebut yaitu, karakter siswa yang berbeda-beda dan yang sudah terbentuk dari awal yang susah menerima penerapan sikap tanggung jawab. Siswa yang bandel ketika ditegur guru baru akan sadar ketika sudah diingatkan, tetapi jika sudah karakternya akan butuh ekstra pengingat, namun itu tidak terjadi untuk selalu mengingatkan.

Latar belakang siswa yang berbeda-beda, siswa yang sudah terbiasa untuk bersikap bertanggung jawab akan berbeda dengan siswa yang tidak diajarkan bagaimana bersikap tanggung jawab tersebut, sehingga membuat adanya perbedaan untuk menerapkan sikap tanggung jawab itu. Adanya siswa yang dari kelas sebelumnya kurang diperhatikan oleh sekitarnya membuat ia tidak dapat menerapkan sikap tanggung jawabnya dengan kesadaran sendiri.

Setiap orang tentu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda terlebih dari kemampuan seseorang untuk menerima agar bersikap tanggung jawab, baik dalam pembelajaran, lalu dalam pertemanan, dan dalam berkomunikasi dan sosial. Jadi tidak heran kenapa masih banyak siswa yang tidak bisa menerima dengan mudah untuk bersikap tanggung jawab. Terlihat melalui penelitian yang telah dilakukan, kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran berbeda, apalagi dalam menyerap bagaimana harus bisa bersikap tanggung jawab. Karena kurangnya sosialisasi dan pemahaman bagaimana untuk bersikap sosial dengan baik, dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, maka sebab itulah siswa acuh terhadap penerapan yang dilakukan secara tidak mendalam. Pada penelitian yang dilakukan siswa tidak terlalu peduli akan sikap yang mereka lakukan, apakah itu akan mengganggu orang lain, apakah itu merugikan, dan tanggung jawab yang kurang terhadap perbuatan yang dilakukan seperti merusak fasilitas sekolah.

Peran orang tua penting dalam menerapkan sikap tanggung jawab, orang tua di sekolah adalah guru, guru berperan penting selama siswa masih di lingkungan sekolah, kurangnya peduli

guru terhadap tanggung jawab atau tidaknya siswa membuat siswa juga tidak peduli dengan sikap tersebut. Pada penelitian guru tidak selalu menegur siswa yang tidak bertanggung jawab terhadap kesalahan yang telah dibuat oleh siswa.

KESIMPULAN

Sikap yang baik merupakan bagaimana kita berinteraksi terhadap orang lain, jadi penerapan sikap perlu dilakukan supaya sikap menjadi lebih baik kepada orang lain, khususnya sikap tanggung jawab. Sebagaimana permasalahan yang terjadi pada siswa Kelas V SDN 05 V Suku Bawah yang kurangnya sikap tanggung jawab tersebut. *Pertama*, proses pembelajaran IPS di kelas V yaitu kurangnya sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, kurangnya tanggung jawab terhadap waktu pengumpulan tugas, tidak adanya memberikannya ide kreatif sewaktu pembelajaran berlangsung, kurangnya sosialisasi terhadap tanggung jawab oleh guru. *Kedua*, langkah-langkah penerapan yang masih tidak terealisasikan dengan baik yaitu kurangnya pengenalan sikap tanggung jawab, dorongan untuk bertanggung jawab, pujian atas tanggung jawab. *Ketiga*, dalam penerapan sikap tanggung jawab tentunya menemukan sebuah hambatan, hambatan yang dialami yaitu karakter siswa, latar belakang yang berbeda, kemampuan yang berbeda, pemahaman tentang sikap tanggung jawab, kurang pedulinya orang tua terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Benu, A. Y. (2022). pengembangan media pembelajaran ips card match circle dalam pembelajaran tematik sekolah dasar: pengembangan media pembelajaran IPS card match circle dalam pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5(1), 175–180. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v5i1.477>
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran seorang guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Kartika, A. (2019). *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu*. (Skripsi). Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Khikmawati, D. K., Alfian, R., Nugroho, A. A., Susilo, A., Rusnoto, R., & Cholifah, N. (2021). Pemanfaatan e-book untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar di Kudus. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 74–82. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14671>
- Nugroho, A. S., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan instrumen penilaian sikap tanggungjawab dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 808–817. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.825>
- Reksamunandar, R. P., & Hadirman, H. (2022). Pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan guru. *CENDEKIA*, 14(01), 27–38. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v14i01.251>

- Sahabuddin, S., Hakim, H., & Binsar, A. R. (2020) Analisis kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap motor ability dan hasil belajar pada siswa SD Negeri di Kabupaten Pinrang. *Journal Coaching Education Sport*, 1(1), 35–48.
- Sajjad, A. M., & Djuhan, M.W. (2021). Penerapan strategi joyfull learning dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa (Studi kasus pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Mlarak). *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 106–116. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.252>
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 10–14. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i1.6>
- Siska, Y. (2018). *Pembelajaran IPS DI SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1–13. <http://dx.doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.8660>
- Wati, E. R. (2021). Pengembangan instrumen pengukuran sikap tanggung jawab siswa sekolah dasar gugus 1 di Kecamatan Cangkringan Sleman Yogyakarta. *Journal of Educational Evaluation Studies (JEES)*, 1(2), 120–138.